

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Pendekatan Pembelajaran

1. Pengertian Pendekatan Pembelajaran

Kata pendekatan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai proses, cara. Sedangkan istilah pendekatan dalam bahasa Inggris disebut dengan *approach* yang berarti cara memulai sesuatu. Selain pengertian pendekatan yang dilihat dari segi bahasa, berikut pengertian mengenai pendekatan menurut para ahli :

Rusman, dkk (2015: 45) menyatakan bahwa pendekatan adalah titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran. Pendekatan menjadi langkah awal dalam pembentukan suatu ide untuk memandang sebuah masalah. Pendekatan akan menentukan arah pelaksanaan ide untuk menggambarkan perlakuan terhadap sebuah masalah.

Berdasarkan pendapat tersebut, pendekatan merupakan sebuah perjalanan awal seseorang untuk memulai sesuatu, karena didalam sebuah pendekatan akan memunculkan sebuah ide dalam memandang suatu masalah dan cara untuk mengatasi masalah tersebut.

Pendapat lain diungkapkan oleh Sanjaya (2008 dalam Rusman, 2016: 380) yang mengartikan pendekatan sebagai titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum.

Berdasarkan pendapat di atas, pendekatan adalah sebuah pandangan terhadap proses pembelajaran yang masih bersifat umum.

Sedangkan menurut Kurniasih dan Berlin Sani (2017: 1) Pendekatan pembelajaran merupakan sebuah arah atau jalan yang dilalui oleh seorang pengajar (guru) dan siswa guna mencapai tujuan instruksional untuk satuan instruksional tertentu dilihat dari bagaimana materi itu disajikan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran adalah sebuah tujuan yang ingin dicapai oleh seorang guru dan siswa berdasarkan dari materi pembelajaran yang disampaikan.

Berdasarkan beberapa teori yang telah dipaparkan mengenai pengertian pendekatan pembelajaran, peneliti sependapat dengan pendapat yang dikemukakan oleh Rusman, dkk (2015: 45), bahwa pendekatan pembelajaran merupakan sebuah cara atau langkah awal untuk mendeteksi permasalahan yang ada dalam pembelajaran yang kemudian ditentukan sebuah cara untuk menyelesaikan masalah tersebut. Sehingga tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai.

2. Prinsip-prinsip Pendekatan Pembelajaran

Kurniasih dan Berlin (2017 : 103-110) mengungkapkan beberapa prinsip yang hendaknya diperhatikan dalam pendekatan pembelajaran, sebagai berikut.

- a. Pembelajaran berorientasi pada prinsip-prinsip perkembangan siswa

Prinsip-prinsip perkembangan pada siswa memberikan implikasi pada seorang pengajar untuk menentukan tujuan, memilih bahan ajar, menentukan strategi, memilih dan menggunakan media, serta mengevaluasi perkembangan dan mendukung siswa.

Selain itu, pemahaman terhadap karakter siswa juga memberikan manfaat bagi pengajar untuk merancang kegiatan, menata lingkungan belajar, mengimplementasikan pembelajaran serta mengevaluasi perkembangan dan belajar siswa.

- b. Berorientasi pada kebutuhan siswa

Kegiatan pembelajaran harus berorientasi pada kebutuhan siswa. Sehingga, pembelajaran yang dilakukan membutuhkan analisis mengenai kebutuhan dengan berbagai aspek perkembangan dan kemampuan siswa.

- c. Bermain sambil belajar

Upaya seorang pengajar dalam proses pembelajaran yaitu membuat situasi pelajaran menjadi menyenangkan dengan menggunakan strategi, metode, bahan ajar, dan media yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa.

d. Menggunakan pendekatan tematik

Dalam kegiatan pembelajaran hendaknya menggunakan pendekatan tematik yang dirancang menggunakan tema yang menarik sehingga minat siswa untuk belajar lebih tinggi.

e. Kreatif dan inovatif

Seorang pengajar dituntut untuk menjadi seorang yang kreatif dan inovatif sehingga proses pembelajaran lebih menarik, mampu membangkitkan rasa ingin tahu siswa, memotivasi siswa untuk mampu berpikir kritis dan menemukan hal-hal baru.

f. Lingkungan kondusif

Lingkungan pembelajaran harus diciptakan dalam situasi yang menarik dan menyenangkan sehingga siswa betah dengan lingkungan belajarnya.

g. Mengembangkan kecakapan hidup

Pengajar mampu membuat siswa melakukan pembiasaan dalam mengembangkan kemampuan menolong diri sendiri, disiplin, bersosialisasi dan memperoleh keterampilan. Sehingga akan tercipta pengembangan dalam kecakapan hidup.

3. Jenis-jenis Pendekatan Pembelajaran

Pada pendekatan pembelajaran pengajar (guru) dan siswa menjadi variabel utama dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, pendekatan pembelajaran dibagi menjadi dua, yakni pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada guru (*teacher centered approaches*) dan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada siswa (*student centered approaches*). Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Killen, Roy (1998 dalam Rusman dkk, 2015 : 45-46) bahwa ada dua pendekatan pembelajaran yaitu, sebagai berikut.

a. Pendekatan Pembelajaran yang Berorientasi pada Guru (*teacher centered approaches*).

Pendekatan Pembelajaran yang Berorientasi pada Guru adalah pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai objek dalam belajar dan kegiatan belajar bersifat klasik. Dalam pendekatan ini guru menempatkan diri sebagai orang yang serba bisa dan sebagai satu-satunya sumber belajar.

Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru memiliki ciri bahwa pengelolaan pembelajaran ditentukan sepenuhnya oleh guru. Peran siswa pada pendekatan ini hanya melakukan aktivitas sesuai dengan petunjuk guru. Siswa hampir tidak memiliki kesempatan untuk melakukan aktivitas sesuai dengan minat dan keinginannya.

- b. Pendekatan Pembelajaran yang Berorientasi pada Siswa (*student centered approaches*).

Pendekatan Pembelajaran yang Berorientasi pada Siswa merupakan pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek belajar dan kegiatan belajar bersifat modern. Pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada siswa, manajemen, dan pengelolaannya ditentukan oleh siswa. Pada pendekatan ini siswa memiliki kesempatan yang terbuka untuk melakukan kreativitas dan mengembangkan potensinya melalui aktivitas secara langsung sesuai dengan minat dan keinginannya.

Pendapat lain juga mengatakan bahwa pendekatan pembelajaran dibagi menjadi dua, yaitu pendekatan induktif dan pendekatan deduktif. Kurniasih dan Berlin Sani (2017: 2-3) menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran dibagi menjadi dua, yakni :

- a. Pendekatan Induktif

Pendekatan Induktif merupakan pendekatan pengajaran yang bermula dengan menyajikan sejumlah keadaan khusus kemudian dapat disimpulkan menjadi suatu prinsip atau aturan. Pendekatan induktif dimulai dengan pemberian kasus, fakta, contoh, atau sebab yang mencerminkan suatu konsep atau prinsip. Kemudian siswa dibimbing untuk berusaha keras mensintesis, menemukan, atau menyimpulkan prinsip dasar dari pelajaran tersebut.

b. Pendekatan Deduktif

Pendekatan Deduktif adalah proses penalaran yang bermula dari keadaan umum kekeadaan khusus sebagai pendekatan pengajaran yang bermula dengan menyajikan aturan, prinsip umum diikuti dengan contoh-contoh khusus atau penerapan aturan, prinsip umum itu kedalam keadaan khusus.

4. Pendekatan Pembelajaran berdasarkan model pembelajaran

a. Pendekatan Pembelajaran Pemrosesan Informasi

Ada beberapa model yang termasuk kedalam pendekatan pembelajaran pemrosesan informasi, diantaranya sebagai berikut :

- 1) Model perolehan konsep
- 2) Model berpikir induktif
- 3) Model *inquiry training*
- 4) Model *scientific inquiry*
- 5) Model penumbuhan kognitif
- 6) Model *advance organizer*
- 7) Model *memory*

b. Pendekatan Pembelajaran Individu

Pendekatan ini memfokuskan pada proses dimana individu membangun dan mengorganisasikan dirinya secara realitas bersifat unik. Model ini menekankan pada pengembangan pribadi, yaitu upaya membantu siswa untuk mengembangkan hubungan yang produktif

dengan lingkungannya dan membantu mereka untuk dapat memandang dirinya sebagai pribadi yang berguna.

Ada beberapa model pembelajaran yang termasuk kedalam pendekatan ini, antara lain :

- 1) Model Pengajaran Tidak Langsung
- 2) Model Pelatihan Kesadaran
- 3) Model Sinektik
- 4) Model Sistem Konseptual
- 5) Model Pertemuan Kelas

B. Pembelajaran *Kanji*

1. Pengertian *Kanji*

Huruf *kanji* berasal dari negeri cina pada zaman Han, dibawa ke Jepang pada abad keempat, oleh karena itulah huruf tersebut dinamakan *kanji* yang berarti huruf negeri Kan, berdasarkan Iwabuchi (1989:63 dalam Sudjianto dan Ahmad Dahidi, 2004 : 56). Sedangkan, menurut Parastuti (2015), mengatakan bahwa *kanji* merupakan huruf dari bahasa Cina yang juga digunakan dalam bahasa Jepang.

Pendapat lain mengatakan bahwa, *kanji* berasal dari kata kan yang berarti Cina dan ji yang berarti huruf. *Kanji* dapat diartikan huruf Cina. Sekarang huruf ini merupakan salah satu huruf pokok dalam bahasa Jepang, selain huruf hiragana dan katakana. *Kanji* memiliki cara baca yang unik

karena memiliki dua cara baca yang berbeda, yaitu cara baca *kun-yomi* (cara baca Jepang) dan *On-yomi* (cara baca Cina) (Dewi, 2012: iii).

Berdasarkan pendapat beberapa ahli mengenai pengertian *kanji*, dapat ditarik kesimpulan bahwa *kanji* adalah huruf yang berasal dari Cina yang kemudian juga digunakan dalam bahasa Jepang dan huruf ini memiliki dua cara baca, yaitu *kun-yomi* dan *on-yomi*.

2. Pembelajaran *Kanji*

Pembelajaran *kanji* merupakan suatu proses kegiatan belajar mengajar terhadap pemahaman huruf *kanji* yang digunakan di Jepang. Pembelajaran *kanji* merupakan salah satu pembelajaran yang penting untuk dipelajari oleh pembelajar bahasa Jepang karena huruf *kanji* membantu pembelajar bahasa Jepang dalam menguasai keterampilan baca-tulis Jepang.

Selaras dengan pendapat yang diungkapkan oleh Sudjianto dan Ahmad Dahidi (2004 : 57) bahwa :

Bagi siswa yang hanya ingin menguasai percakapan sederhana, mungkin huruf *kanji* tidak perlu dipelajari, berbeda dengan siswa yang ingin mempelajari bahasa Jepang lebih mendalam dikarenakan ingin menguasai keterampilan berbahasa Jepang baik dalam bentuk baca maupun tulis, maka keterampilan baca-tulis huruf *kanji* diperlukan untuk dipelajari.

3. Pembelajaran *Kanji* Progam Studi Pendidikan Bahasa Jepang UMY

a. Informasi Mata Kuliah *Kanji*

Pembelajaran *kanji* pada perkuliahan yang ada di Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dibagi menjadi beberapa tingkatan, yakni; *Shokyuu Moji Goi* (初級文字語彙), *Shochuukyuu Moji Goi* (初中級文字語彙), *Chuukyuu Moji Goi* (中級文字語彙), *Chuujoukyuu Moji Goi* (中上級文字語彙). Tingkatan tersebut dibagi berdasarkan tingkat kuliah mahasiswa PBJ UMY.

Shokyuu Moji Goi adalah mata kuliah yang didalamnya mempelajari tentang kosakata dan *kanji* dalam bahasa Jepang. Mata kuliah ini dipelajari oleh mahasiswa tingkat I pada semester satu. Materi yang diajarkan beracuan pada buku 「ストーリーで覚える漢字 300」. *Shochuukyuu Moji Goi* merupakan mata kuliah *moji goi* tingkat dasar-menengah yang dipelajari pada mahasiswa semester II.

Mahasiswa mulai mempelajari mata kuliah *Chuukyuu Moji Goi* pada semester III dan IV dan materi yang diajarkan beracuan pada buku 「ストーリーで覚える漢字 300」. Pada mata kuliah *Chuujoukyuu Moji Goi* merupakan pembelajaran *moji goi* yang terakhir dipelajari pada semester V dan materi yang diajarkan beracuan pada buku 「ストーリーで覚える漢字 II 301～500」. Pembelajaran *moji goi* di Program Studi PBJ UMY berbobot empat SKS (Satuan Kredit

Semester). Dalam satu minggu terdapat dua kali pertemuan, dalam satu pertemuan memiliki bobot dua SKS.

b. Informasi Mata Kuliah *Shochuukyuu Moji Goi*

Mata kuliah *shochuukyuu moji goi* tahun ajaran 2017-2018 diampu oleh Azizia Freda Savana, M.Pd., memiliki bobot 4 SKS. Dalam satu minggu terdapat dua kali pertemuan. Pada hari senin melaksanakan kegiatan pembelajaran *Goi* (kosakata), sedangkan pembelajaran *Moji* (huruf *kanji*) dilaksanakan setiap hari rabu, dan setiap pertemuan berdurasi 100 menit. Adapaun rincian pembelajaran *shochuukyuu moji goi* sebagai berikut.

Tabel 2.1

Rincian Pembelajaran *Shochuukyuu Moji* (huruf *kanji*)

Pertemuan	Materi
1	Silabus dan kontrak belajar
2	Bab 12 dari buku 「ストーリーで覚える漢字 300」
3	Bab 13 dari buku 「ストーリーで覚える漢字 300」
4	Bab 14 dari buku 「ストーリーで覚える漢字 300」
5	Bab 15 dari buku 「ストーリーで覚える漢字 300」
6	Bab 16 dari buku 「ストーリーで覚える漢字 300」
7	「ストーリーで覚える漢字 301-500」

8	「ストーリーで覚える漢字 301-500」
9	「ストーリーで覚える漢字 301-500」
10	「ストーリーで覚える漢字 301-500」
11	「ストーリーで覚える漢字 301-500」
12	「ストーリーで覚える漢字 301-500」
13	「ストーリーで覚える漢字 301-500」
14	「ストーリーで覚える漢字 301-500」
15	Uji Kompetensi

Sumber : Silabus *Shochuukyuu Moji* 2017-2018

Pertemuan pertama pada pembelajaran *shochuukyuu moji goi*, pengajar memberitahukan silabus dan kontrak belajar kepada mahasiswa yang akan dilaksanakan selama satu semester. Selain itu, pengajar juga menyampaikan tata tertib dan komposisi penilaian.

Tabel 2.2
Komposisi Penilaian
Pembelajaran *Shochuukyuu Moji* (huruf kanji)

Poin Penilaian	Persentase (%)
Kehadiran	10%
Tes dan Tugas Kelompok	10%
Softskill Harian	25%
Tes Harian	20%
Tugas Kelompok	15%
Buku Catatan <i>moji</i>	5%
Buku Catatan <i>goi</i>	5%
Ujikom	10%

Sumber : Silabus *shochuukyuu moji* 2017-2018

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta menggunakan kurikulum berbasis Kurikulum Pendidikan Tinggi (KPT). *Softskill* (capaian berdasarkan sikap) dan *Hardskill* (capaian dalam penguasaan pengetahuan) merupakan capaian yang ingin diwujudkan dalam pembelajaran. Adapun capaian *hardskill* maupun *softskill*, antara lain :

- 1) *Hardskill*
 - a) Menguasai konsep teoritis kebahasaan dan teknik berkomunikasi lisan dan tulisan umum dalam konteks

umum/keseharian akademis, dan pekerjaan setara minimal JLPT N3.

b) Menguasai konsep teoritis penerjemahan lisan maupun tulisan dalam konteks umum/keseharian akademis, dan pekerjaan.

2) *Softskill*

a) Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggungjawab pada negara dan bangsa.

b) Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal lain.

C. *Naritachi*

1. Pengertian *Naritachi*

Naritachi merupakan pengelompokan *kanji* berdasarkan asal-usul *kanji*.

Pengertian ini berdasarkan kamus *Kanji Reikai Gakushuu Kanji Jiten* (Akiyasu, 2003, hal 1025).

Dari pengertian tersebut, *naritachi* adalah pembentukan huruf *kanji* yang berasal dari sejarah (asal-usul) *kanji* tersebut dibentuk.

Sejalan dengan pengertian *naritachi* menurut Shogakukan Progressive Japanese-English Dictionary (2002) menyatakan bahwa *naritachi* memiliki beberapa pengertian, yakni; *a history* (sejarah), *the origin* (asli

atau asal usul), dan *structure* (struktur atau unsur-unsur yang berhubungan satu sama lain dalam satu kesatuan).

Berdasarkan pengertian diatas, *naritachi* merupakan suatu yang menyatakan pembentukan *kanji* dari sejarah maupun asal usulnya.

Pengertian lain mengenai *naritachi* terdapat pada kamus *offline* Jsho: Japanese Dictionary (Richard, 2013-2018), *naritachi* memiliki dua pengertian, yaitu : *the way in which something came about; origin* (cara yang didatangkan untuk memperoleh sesuatu (benda) tentang asal-usul) dan *stucture; organization; the way something is constructed* (struktur atau tatanan; organisasi; suatu cara yang dibentuk). Jadi, *naritachi* adalah suatu cara untuk memperoleh pembentukan makna *kanji* baru yang berdasarkan berdasarkan asal usul.

2. Pembentukan *Kanji* Berdasarkan Asal-usulnya

Berdasarkan kamus *Kanji Reikai Gakushuu Kanji Jiten* (Akiyasu, 2003, hal 1025), pembentukan *kanji* berdasarkan asal-usulnya yang disebut *naritachi* terbagi menjadi empat, antara lain sebagai berikut.

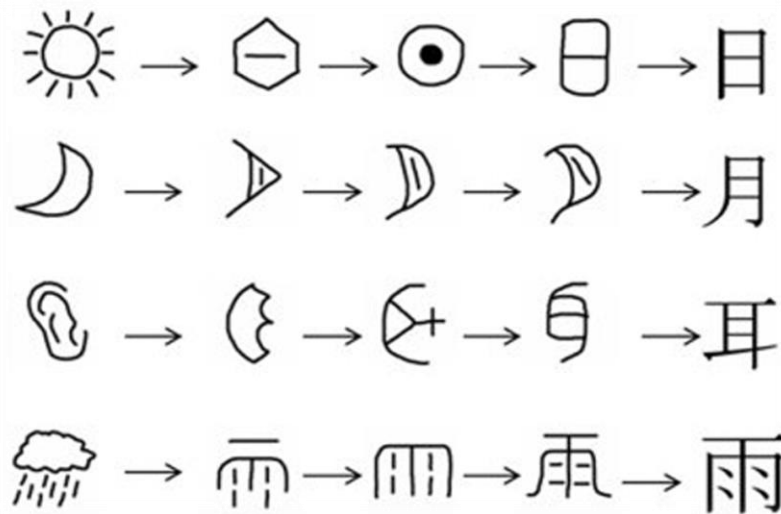
a. *Shōkei Moji* (象形文字)

Shōkei Moji berasal dari kata *Shō* (象) yang memiliki arti meniru. *Shōkei Moji* merupakan pengelompokan *kanji* yang didalamnya berbentuk gambar yang disederhanakan dari perlambangan suatu objek. Dalam pengelompokan *kanji* ini, *kanji* terbentuk dari suatu benda yang ditiru hingga membentuk sebuah huruf *kanji*. Dengan kata

lain, huruf *kanji* yang dibuat dengan cara menggambarkan bentuk sebuah benda. Hanya karakter khusus saja yang bisa di kelompokkan dalam *Shōkei Moji* karena jumlah karakter *kanjinya* tidak banyak.

Berikut merupakan contoh dari *Shōkei Moji* :

Gambar 2.1



Penjelasan mengenai pembentukan *kanji* diatas.

- *Kanji* 日 (kun : ひ、 on : ニチ), memiliki empat coretan dalam penulisannya. Pembentukan *kanji* 日 menyerupai bentuk matahari dan makna dari *kanji* tersebut berhubungan dengan “matahari”.
- *Kanji* 月 (kun : つき、 on : ガツ atau ゲツ), memiliki empat coretan dalam penulisannya. Pembentukan *kanji* 月 menyerupai bentuk bulan sabit dan makna dari *kanji* tersebut berhubungan dengan “bulan”.
- *Kanji* 耳 (kun : ジ、 on : みみ), memiliki enam coretan dalam penulisannya. Pembentukan *kanji* 耳 menyerupai bentuk daun telinga

dan makna dari kanji tersebut berhubungan dengan “pendengaran atau telinga”.

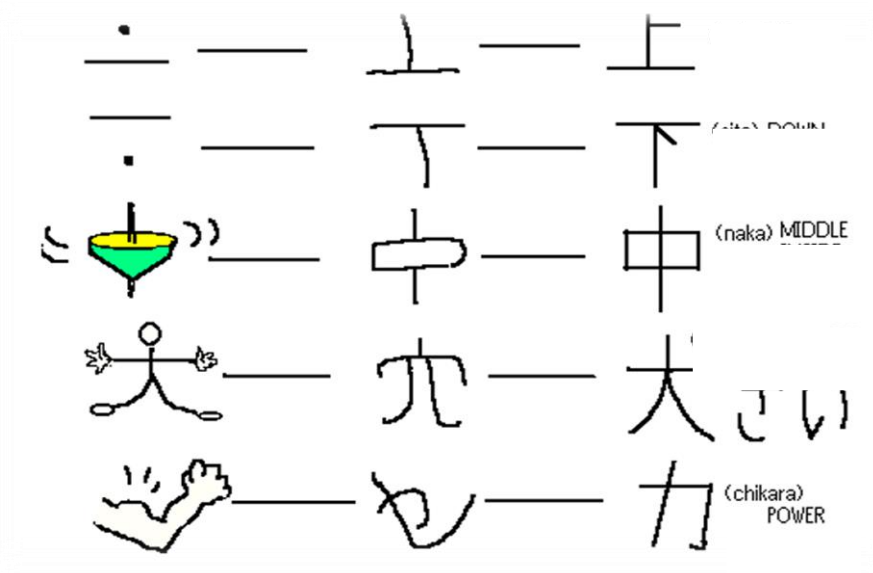
- *Kanji* 雨(kun : あめ), memiliki delapan coretan dalam penulisannya.

Pembentukan *kanji* 雨 menyerupai bentuk tetesan hujan dari awan dan makna dari *kanji* tersebut berhubungan dengan “hujan”.

b. *Shiji Moji* (指事文字)

Kata *shiji* (指事) memiliki arti menunjuk. *Shiji Moji* merupakan bentuk *kanji* yang menunjukkan sebuah konsep maupun gagasan yang saling berikatan satu sama lain. Dalam pengelompokan *kanji* ini, adanya sebuah huruf ditunjukkan oleh adanya gambar yang berupa lambang garis, titik ataupun tanda-tanda tertentu. Berikut merupakan contoh dari *Shiji Moji*:

Gambar 2.2



Penjelasan mengenai pembentukan *kanji* diatas.

- *Kanji* 上 (kun : うえ、あ・がり、 on : ジョウ), memiliki tiga coretan dalam penulisannya. Pembentukan *kanji* 上 menyerupai bentuk bola diatas garis dan makna dari *kanji* tersebut berhubungan dengan “atas”.
 - *Kanji* 下 (kun : した、 on : カ、ゲ), memiliki tiga coretan dalam penulisannya. Pembentukan *kanji* 下 menyerupai bentuk bola dibawah garis dan makna dari *kanji* tersebut berhubungan dengan “bawah”.
 - *Kanji* 中 (kun : なか on : チュウ), memiliki empat coretan dalam penulisannya. Pembentukan *kanji* 中 menyerupai tanda bulatan dengan garis tepat berada ditengah dan makna dari *kanji* tersebut berhubungan dengan “fokus, tengah”.
 - *Kanji* 大きい (kun : おお・きい on : ダイ、タイ), memiliki tiga coretan dalam penulisannya. Pembentukan *kanji* 大きい menyerupai seseorang yang sedang merentangkan kedua tangannya supaya tampak besar dan makna dari *kanji* tersebut berhubungan dengan “besar”.
 - *Kanji* 力 (kun : ちから on : リョク) memiliki dua coretan dalam penulisannya. Pembentukan *kanji* 力 menyerupai seseorang yang sedang mengekangkan lengannya yang berotot (bertenaga) dan makna dari *kanji* tersebut berhubungan dengan “tenaga”.
- c. *Kai-i Moji* (会意文字)

Kata *Kai-i* (会意) mempunyai arti “makna”. *Kai-i Moji* merupakan makna atau arti kanji baru yang akan terbentuk jika *kanji* yang dirangkai tersebut berhubungan dengan pengertian kanji awalnya.

Sehingga akan muncul makna baru jika ada dua *kanji* atau lebih disatukan atau saling bertemu. Dengan kata lain, huruf *kanji* yang dibentuk dengan cara menggabungkan dua *kanji* ataupun lebih dengan memperhatikan makna dari *kanji* yang digabungkan.

Berikut merupakan contoh *Kai-i Moji* :

日 + 月 = 明

女 + 又 + 力 = 務

Penjelasan mengenai pembentukan *kanji* diatas.

- *Kanji* 明 (kun : あか・るい、あか・す on : ミヨウ、ミン、メイ), memiliki delapan coretan dalam penulisannya. Pembentukan *kanji* 明 terdiri dari dua *kanji* utuh yaitu ; bagian pertama terdapat *kanji* hi (日) yang memiliki arti matahari atau hari dan bagian kedua terdapat *kanji* tsuki atau gatsu, getsu (月) yang memiliki arti bulan. Jadi, jika ada matahari dan bulan maka akan menjadi terang. Makna dari penggabungan dua *kanji* tersebut berhubungan dengan “terang”.
- *Kanji* 務 (kun : つと・める on : ド), memiliki tujuh coretan dalam penulisannya. Pembentukan *kanji* 務 terdiri dari tiga *kanji* utuh yaitu ; bagian pertama terdapat *kanji* onna (女) yang memiliki arti perempuan, bagian kedua *kanji* mata (又) yang memiliki arti lagi, dan bagian ketiga

kanji chikara (力) yang memiliki arti kekuatan. Jadi, kekuatan seorang perempuan yang dilakukan lagi dan lagi (usaha atau upaya). Makna dari penggabungan tiga *kanji* tersebut berhubungan dengan “usaha”.

d. *Keisei Moji* (形声文字)

Kata Keisei (形声) merujuk pada *kanji Sei* (声) yang memiliki arti suara. *Keisei Moji* adalah pengelompokan antara dua *kanji* yang disatukan atau saling bertemu yang salah satunya menunjukkan sebuah makna dan yang lainnya menunjukkan sebuah bunyi.

Pengelompokan bentuk *kanji* yang ke empat ini juga merupakan aksara *kanji* yang berangkai. Namun, pada *keisei moji* untuk mempersatukan huruf *kanji*, bentuk pengelompokan *kanji* ini memilih satu unsur *kanji* pada pengucapannya dan unsur *kanji* yang lainnya dipilih untuk artinya. Paling sedikit ada 80% dari semua aksara *Kanji* Jepang yang berasal dari kategori seperti ini (Moriyama, 1997: 21).

Contoh dari *keisei moji*, adalah :

疒 + 正 = 症

- *Kanji 症* (on : ショウ), memiliki sepuluh coretan dalam penulisannya. Pembentukan *kanji 症* terdiri dari *kanji* yaitu ; bagian pertama terdapat *kanji yamaidare* (疒) yang memiliki arti sakit dan bagian kedua *kanji shō* (正) yang memiliki arti benar. Jadi *kanji 正* merupakan

pengucapannya dan kanji 疾 menunjukkan maknanya. Makna dari penggabungan dua kanji tersebut berhubungan dengan “penyakit”.

Pembentukan kanji juga diungkapkan oleh Kindaichi (1998 : 2062 dalam Sudjianto dan Ahmad Dahidi, 2004 : 67-68), mengungkapkan bahwa klasifikasi kanji terbagi menjadi 6 macam yang disebut dengan *Rikusho*. *Rikusho* terdiri dari enam macam tersebut yakni; *shookei, shiji, kai'i, keisei, kasha dan tenchu*.

Pendapat ini sesuai dengan yang tertulis pada *Nihongo Kyooiku Nyuumon Yoogoshuu* bahwa didalam *Rikusho* terdapat *shookei, shiji, kai'i, keisei*, keempat macam ini menunjukkan pembentukan atau cara-cara penciptaan huruf kanji, sedangkan dua macam lainnya, yaitu; *kasha dan tenchu* menunjukkan pemakaian huruf kanji berdasarkan Nihongo Kyooshi Tokuhon Henshuubu (1989 : 126 dalam Sudjianto dan Ahmad Dahidi, 2004 : 67-68).

Selain itu penjelasan mengenai *Rikusho* juga terdapat pada *Setsumon Kaiji* yg ditulis oleh ilmuwan dari Koukan yang bernama Kyosin. Kyosin (dalam Soepardjo, 2012 : 57-60) mengatakan bahwa didalam *Rikusho* terdapat *shookei, shiji, kai'i, keisei*, dan dari ke empat macam pembentukan kanji tersebut, dimodifikasi lagi untuk menyatakan pemikiran dan konsep yang lebih kompleks dengan dua cara yang disebut *kasha dan tenchu*.

a. *Kasha*

Kasha merupakan huruf kanji yang digunakan untuk menunjukkan suatu kata dengan cara memanfaatkan bunyi baca sebuah kanji. Makna huruf asli sama sekali tidak berhubungan dengan makna yang digunakan. Contoh, kanji *butsuma* (仏陀) yang berarti Budha, kanji *Amerika* (亜米利加) yang berarti Amerika.

b. *Tenchu*

Tenchu merupakan huruf kanji yang digunakan untuk menunjukkan makna kanji yang baru dengan cara memakai arti kanji yang lain. Contoh, kanji *gaku* (楽) yang digunakan untuk mengungkapkan kata *tanoshii* (楽しい) yang berarti senang atau gembira, berasal dari kata *音楽* yang memiliki konotasi terhadap suatu perasaan yang senang, gembira ataupun bahagia.

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai penggunaan *naritachi* dalam mempelajari huruf *kanji* pernah diteliti oleh Shizuka (2012) yang berjudul 「漢字はおもしろい」. Penelitian tersebut dilakukan di sekolah dasar pada siswa kelas empat, yang berada di Ishiyama, Prefektur Fukui, Jepang.

Dalam penelitian yang dilakukan berisi tentang; menyelidiki tentang kanji, sejarah lahirnya kanji, penemuan besar yang ditemukan Shirakawa Shizuka, bentuk *kanji*, sebuah cerita *kanji*, asal-usul *kanji*, pembentukan kanji, dan pergi ke

perpustakaan yang berada di Prefektur Fukui. Hasil dari penelitian yang dilakukan, menyatakan bahwa siswanya senang dengan pembelajaran *kanji* dengan mengenal bentuk asalnya, sehingga membuat siswa sekolah dasar tersebut bisa mengingat banyak *kanji*.